

## Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI

Syahvira Indah Puspita<sup>1</sup>, Meilia Kumala Sari<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Batu, Indonesia

230101210046@student.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>, 230101210052@student.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 215-225	To achieve the goals of Islamic education, in the learning process teachers should use learning media. By using learning media, teachers will more easily teach subject matter and students will more easily understand the lesson. The characteristics of Islamic learning media can be grouped into graphic media, audio media and silent projection media. Based on how it is obtained, media is divided into finished media and designed media. When choosing media, you need to pay attention to the media selection criteria. By using media in the learning process, it is hoped that the quality of Islamic religious education will be even better. This article also discusses learning resources in learning Islamic Religious Education. The importance of learning resources in learning cannot be denied, learning resources are anything, whether objects, data, places, facts, ideas or people that can trigger the learning process. Learning resources can be classified into several types such as people, materials, environment, activities, tools and equipment. From here learning resources are classified into printed, non-printed learning resources, facilities, activities and environment. Of course, with the current development of information technology, it can help students to get various learning resources from all directions, so that students will be more active and creative in learning.
<b>Keywords:</b> Media, learning resources, Islamic religious education	

### Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Karakteristik media pembelajaran Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi media grafis, media audio dan media proyeksi diam. Berdasarkan cara mendapatkannya, media dibedakan atas media jadi dan media rancangan. Dalam memilih media perlu diperhatikan kriteria pemilihan media. Dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan kualitas pendidikan agama Islam menjadi lebih baik lagi. Dalam artikel ini juga membahas sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi, sumber belajar adalah segala sesuatu baik benda, data, tempat, fakta, ide, atau orang yang dapat menimbulkan proses belajar. Sumber belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis seperti manusia, bahan, lingkungan, aktivitas, alat dan perlengkapan. Dari sini sumber belajar digolongkan menjadi sumber belajar cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan dan lingkungan. Tentunya dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan berbagai sumber pembelajaran dari segala arah, dengan begitu siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

**Kata Kunci** : Media, Sumber belajar, Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU, No. 20, 2003). Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu, banyak hal yang mesti diperhatikan, diantaranya guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Mahyuni mengemukakan bahwa "To make the school a better place you should get better teacher" (Mahyuni, 2007). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Media pelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan (Sardiman, 2007). Apa yang diajarkan guru dan bagaimana melaksanakan pengajaran tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran adalah adanya sumber belajar, melalui sumber belajar maka proses pendidikan akan berjalan dengan seefektif mungkin. Pengetahuan dan informasi pelajaran mudah didapat dengan tersedianya sumber belajar. Siswa akan lebih kreatif dalam mengisi pengetahuannya, tidak lagi melalui proses transformasi pengetahuan monoton yang hanya diberikan oleh guru kepada siswa.

Adanya sumber belajar juga sangat berguna untuk mewartakan semua bakat siswa untuk dikembangkan, siswa lebih aktif mencari sendiri tentang ilmu pengetahuan yang ingin dicari dan dipelajarinya, jadi tidak semata-mata menanyakan hanya kepada guru. Pentingnya sumber belajar tersebut harus benar-benar diimplementasikan dalam bentuk yang nyata, bukan hanya sekedar menjadi verbalisme murni (kata-kata kosong) saja (Hasanah, 2020).

## METODE

Penelitian yang digunakan kajian pustaka atau *Library Research* dengan pendekatan berdasarkan literatur seperti buku, jurnal dan artikel untuk memperkuat kajian dengan tema tersebut. *Library Research* merupakan penelitian kepustakaan dengan meneliti sumber yang berupa buku, manuskrip, catatan, jurnal, dll (Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, menganalisis berbagai sumber literatur yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Pembelajaran

#### A. Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan. Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. *Assosiation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Asnawir, 2022).

Selanjutnya *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca (Sadiman, 2005). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
2. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran (Ibrahim, 2003).
3. Gegne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang nya untuk belajar.
4. Asnawir dan Basyiruddin: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemanusiaan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam (Asnawir, 2022).

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa. Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
  - a. Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model
  - b. Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography
  - d. Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan dengan rekaman film, video, film bingkai, foto
  - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lainnya) dapat diindividualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lainnya.
3. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik
4. Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik (Sadiman, 2005).

#### **B. Jenis – jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam**

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Alat – alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar – gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.

- b. Alat – alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: phonograph record, transkripsi electricis, radio, rekaman pada tape recorder.
- c. Alat – alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda -benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya (Asnawir, 2022).

Selanjutnya Rudi Bretz mengelompokkan media pembelajaran kedalam delapan klasifikasi, yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual diam
6. Media visual semi gerak
7. Media audio dan
8. Media cetak

Karakteristik atau ciri – ciri khusus dari suatu media merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk pemilihan media pembelajaran. Kemp mengemukakan *The question of what media attributes are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection* (Asnawir, 2022).

Berikut diuraikan karakteristik media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

#### 1. Media grafis

Media grafis merupakan salah satu media visual yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, menjelaskan pesan dan mengilustrasikan pesan. Media grafis merupakan media sederhana yang harganya relatif murah. Beberapa contoh media grafis dapat dijelaskan dibawah ini:

##### 1) Chart atau bagan

Chart atau bagan merupakan media yang dapat menyajikan informasi secara visual yang biasanya berisi perkembangan, ringkasan dan hubungan dari suatu proses. Dalam media chart atau bagan sering juga ditemukan media visual lainnya seperti gambar, diagram atau kartun. Terdapat beberapa jenis chart atau bagan yaitu:

- a) Bagan pohon (Tree Chart) Bagan pohon menggambarkan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting dan daun. Bagan pohon dalam pelajaran agama islam dapat digunakan dalam pembelajaran dari silsilah Nabi Muhammad SAW, bagan pohon dinasti umayyah dan dinasti abbasiyah.
- b) Bagan tertutup (Hidden Chart) Bagan tertutup dapat memberikan informasi kepada peserta didik secara bertahap. Bagian – bagian informasi dapat ditutup dengan kertas yang mudah untuk dilepaskan. Pada saat penyajian, informasi disampaikan ke peserta didik secara bertahap. Bagan tertutup dapat digunakan dalam mempelajari rukun iman ataupun rukun islam.
- c) Bagan arus (Flow Chart) Bagan arus dapat menggambarkan suatu proses atau dapat menelusuri hubungan kerja antara bagian – bagian tertentu. Dalam pelajaran agama islam dapat dilakukan dengan mengilustrasikan pelajaran isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- d) Bagan organisasi (Organization Chart) Bagan Organisasi merupakan bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Misalnya kita ingin melihat struktur organisasi dari organisasi Muhammadiyah, NU dan lain sebagainya.
- e) Bagan garis waktu (Timeline Chart) Bagan garis waktu dapat menggambarkan hubungan antar peristiwa dengan waktu kejadian. Dalam pelajaran agama islam bagan garis waktu dapat digunakan dalam mempelajari peristiwa – peristiwa penting perkembangan islam dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai Khulafaur Rosyidin, dan periodisasi masuknya Agama Islam ke Indonesia.

## 2. Media audio

Media audio adalah media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Informasi dituangkan dalam lambang – lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al-Qur'an hadits, Sejarah perkembangan islam, bahasa arab dan lain sebagainya. Beberapa contoh media audio seperti radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik.

Radio merupakan alat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita dan peristiwa yang terjadi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa *radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all aducational levels and in nearly all phase of education* (Hamalik, 1985). Kelebihan dari media radio antara lain:

- a. Harganya relatif murah dibandingkan alat elektronik lainnya
- b. Mudah dipindah – pindah karena tidak begitu berat
- c. Dapat merangsang anak untuk aktif mendengar

## 3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*Still projected medium*) merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya adalah slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscape, microprojection, dan microfilm. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits dan sebagainya.

Selain media – media yang disebutkan diatas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Asnawir, 2022). Dramatisasi merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik dalam memerankan atau mendramatisasi suatu keadaan. Demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, di sekolah dapat dilakukan ketika guru mendemonstrasikan cara wudhu yang benar. Kinder mengemukakan *The Demonstration method id usually informal and it is effective with simple processes or complext project* (Hamalik, 1985). Lingkungan yang berada di sekitar kita baik disekolah ataupun di rumah dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan yang dijadikan media belajar diantaranya adalah lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik, bahan – bahan bekas dari limbah rumah tangga yang dapat diolah menjadi media pembelajaran. Lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijumpai dalam QS. Al-An'am: 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang – orang yang mendustakan itu”.

## C. Kriteria dan Prosedur Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran mempunyai kriteria yang berbeda – beda. Kesalahan dalam memilih media dapat menjadikan manfaat dari media yang digunakan menjadi kurang optimal. Dalam pokok bahasan perilaku terpuji, akan lebih efektif jika menggunakan media video atau film yang

akan menampilkan orang yang berperilaku terpuji tersebut. Terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, diantaranya:

- a. Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b. Media yang dipilih dapat menjelaskan informasi atau materi yang akan disampaikan
- c. Ketersediaan media yang ada di sekolah atau kemampuan guru dalam merancang media
- d. Kondisi siswa, media yang dipilih disesuaikan dengan kondisi jiwa
- e. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari penggunaan media.

Dick dan Carey membuat empat kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: ketersediaan sumber setempat, untuk mendapatkan media (membuat dan membeli) telah tersedia dana, faktor yang menyangkut dengan keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media serta efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang (Asnawir, 2022).

Prosedur dalam pemilihan media merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memilih media yang akan digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dijadikan prosedur dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu model flowchart, model matrik dan model checklist. Model checklist biasa digunakan dalam memilih media jadi, model matrik biasa digunakan dalam memilih media rancangan, sedangkan model flowchart dapat digunakan dalam memilih media jadi ataupun media rancangan.

#### **D. Pengembangan Media Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan media pembelajaran yang dimaksudkan dalam tulisan ini merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Pengembangan media ini akan membantu dalam menyesuaikan media yang digunakan dengan peserta didik yang akan memanfaatkan media tersebut. Media yang digunakan tentunya harus tidak melanggar norma-norma atau ketentuan dalam agama Islam itu sendiri, baik bahan dasar media yang harus suci (tidak mengandung najis atau barang yang diharamkan) ataupun proses mendapatkan media itu sendiri harus secara halal. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengembangan media pembelajaran antara lain:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- b. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objectives*) secara operasional dan jelas
- c. Merumuskan butir – butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan
- d. Mengembangkan alat ukur keberhasilan
- e. Menulis naskah media
- f. Mengadakan tes dan revisi (Asnawir, 2022).

Analisis kebutuhan yang dimaksudkan disini adalah melihat kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang mereka miliki. Contohnya standar yang kita harapkan adalah peserta didik mampu menghafal 25 nama nabi. Sedangkan peserta didik Semarang baru menguasai 15 nama nabi, hal ini terdapat kesenjangan 10 kata. Dengan kata lain terdapat kebutuhan untuk mengajarkan 10 nama nabi kepada peserta didik.

Begitupun dalam pokok bahasan tentang penyelenggaraan jenazah, peserta didik diharapkan mampu menyelenggarakan jenazah dari memandikan, menshalatkan sampai menguburkan jenazah, akan tetapi kemampuan peserta didik yang ada baru sebatas memandikan jenazah. Kebutuhan pembelajaran pada saat itu adalah untuk mengajarkan menshalatkan dan menguburkan jenazah.

Agar program pengembangan media yang kita lakukan berjalan dengan baik, tentunya kita harus mengetahui kemampuan, sikap dan keterampilan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan melihat kebutuhan dan membandingkannya dengan kemampuan yang

diharapkan dimiliki oleh peserta didik, kita dapat merancang program media yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik.

Program media yang terlalu mudah menjadikan peserta didik tidak termotivasi dan dapat menjadikan peserta didik bosan. Begitu juga sebaliknya, program media yang terlalu sulit menjadikan peserta didik akan frustrasi. Program media yang terlalu mudah adalah program media yang berisi sebagian besar kemampuan, sikap dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Program media yang terlalu sulit adalah program media yang mana peserta didik tidak memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap prasyarat yang diperlukan sebelum menggunakan program media tersebut. Oleh karena itu sebelum membuat program media kita mesti mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap awal serta prasyarat yang dimiliki peserta didik yang menjadi sasaran program kita.

## Sumber Belajar

### A. Pengertian Sumber belajar

Sumber belajar merupakan sebuah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk guna membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, tempat, fakta, ide, atau orang yang dapat menimbulkan proses belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dimanfaatkan untuk segala keperluan belajar. Oleh karena itu, sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dan dapat menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran (Sulistiyani, 2022). Sedangkan pengertian sumber belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal atau tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.

Dengan demikian, sumber belajar PAI dapat diartikan sebagai suatu bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI. Pada dasarnya, sumber belajar PAI mengacu pada sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang tetap dipakai sampai saat ini. Sumber belajar PAI perlu dipahami sebagai landasan utama untuk menetapkan sumber belajar bagi peserta didik dalam memahami ajaran islam secara mendalam. Pengembangan sumber belajar PAI penting untuk dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan terus mengikuti arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumber utama pembelajaran PAI adalah Al-Qur'an dan Hadits, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl: 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT kepada ummat manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk dan sumber utama solusi terhadap suatu masalah kehidupan (Kasiani, 2023).

### B. Kriteria dan Fungsi Bahan Ajar

Dalam proses pembelajarannya, pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, berikut ini adalah beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar, yaitu:

1. Ekonomis: sumber belajar yang akan digunakan tidak memakan biaya yang terlalu banyak (boros)
2. Praktis: penggunaan sumber belajar yang mudah diperoleh
3. Mudah: sumber belajar harus mudah digunakan guna memudahkan siswa maupun guru
4. Fleksibel: sumber belajar yang akan digunakan tidak hanya berpatokan pada satu pelajaran saja, namun bisa mencakup pada hal yang lebih luas.

Sesuai dengan tujuannya, sumber belajar harus dapat memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan belajar, terdapat beberapa fungsi dalam sumber belajar diantaranya yaitu:

1. Memberikan pengalaman belajar secara langsung
2. Menunjukkan sumber belajar yang mungkin tidak dapat diadakan secara langsung dengan diperlihatkan video, film, foto, dan lain sebagainya
3. Dapat memperluas wawasan siswa
4. Dapat memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya
5. Dapat memberikan solusi untuk permasalahan dalam pendidikan
6. Memberikan dorongan untuk melatih tingkat berfikir atau penalaran siswa
7. Dapat meningkatkan produktifitas dalam pembelajaran
8. Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa
9. Dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah pada pembelajaran siswa
10. Membuat proses dalam pembelajaran lebih bermakna

Dari semua penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa sumber belajar harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini karena dengan perkembangan teknologi ini berbagai perangkat dan sumber belajar akan lebih mudah untuk didapatkan sehingga akan dapat memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai berbagai informai yang dapat dipercaya dan dapat melatih tingkat berfikir kritis peserta didik dalam belajar (Kasiani, 2023).

Esensinya sumber belajar diciptakan dalam rangka memberi stimulus positif pada peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudahan dalam mengakses sumber belajar dari mana saja dan sesuai kebutuhan dapat menciptakan iklim pembelajaran dari segala arah, peserta didik dapat lebih kreatif dalam berfikir dan menentukan berbagai ide baru. Karena itulah sumber belajar sangat urgen eksistensinya dalam dunia pendidikan. Adapun sumber belajar dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber belajar yang direncanakan (*resource by design*) dan sumber belajar yang sudah tersedia (*resource by utilization*).

1. Sumber belajar yang direncanakan (*resource by design*)  
Sumber belajar yang direncanakan adalah sumber belajar yang terlebih dahulu sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Artinya, sumber belajar yang ada mengaja diciptakan dan dirancang untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. Contoh sumber belajar yang direncanakan seperti buku LKS, buku paket, media informasi digital, dan lain-lain.
2. Sumber belajar yang sudah tersedia (*resource by utilization*)  
Sumber belajar yang sudah tersedia adalah sumber belajar yang sebelumnya tidak dirancang terlebih dahulu, melainkan spontanitas. Dengan artian, sumber ini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar, seperti hewan, gunung, tumbuhan, dan lain-lain (Hasanah, 2020).

### C. Jenis – jenis Sumber Belajar

Peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada siswa. Setiap sumber belajar memiliki klasifikasi atau yang memenuhi kriteria tertentu. Sumber belajar dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, diantaranya:

1. Sumber belajar tercetak. Sumber belajar ini bisa berbentuk buku, majalah, koran, kamus, dan lain sebagainya.
2. Sumber belajar non cetak. Sumber belajar ini dapat berbentuk video, film, slide, dan lainnya.
3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas, biasanya berbentuk perpustakaan, ruang kelas, studio, dan lain sebagainya.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan biasanya seperti kerja kelompok, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan di masyarakat biasanya seperti museum, pabrik, dan lainnya (Sulistiyani, 2022).

Sumber belajar tidaklah hanya terpaku pada buku atau bacaan, tetapi sumber belajar dapat ditemukan pada seorang guru yang memiliki banyak ilmu pengetahuan secara luas. Guru atau pendidik merupakan salah satu sumber belajar yang penting, karena dengan segala kemampuan, pengetahuan, wawasan keilmuan, dan keterampilannya yang sangat luas, maka segala informasi pembelajaran dapat di peroleh dari seorang guru. Disini sumber belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu manusia, bahan, lingkungan, aktivitas, alat dan perlengkapan (Elan, 2022).

#### 1. Manusia

Manusia dapat dijadikan sebagai sumber belajar, perannya sebagai sumber belajar dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Pertama, manusia atau orang yang secara khusus sudah dipersiapkan sebagai sumber belajar melalui sumber pendidikan yang khusus pula seperti konselor, guru, dan lain sebagainya. Kedua, manusia yang secara khusus tidak dipersiapkan untuk menjadi seorang narasumber tapi dia memiliki kelebihan atau keahlian yang erat kaitannya dengan program pembelajaran yang akan disampaikan. Peran manusia sebagai sumber belajar telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."

#### 2. Bahan

Yang dimaksud bahan dalam sumber belajar adalah segala sesuatu yang membawa pesan untuk pembelajaran baik itu dirupakan sebagai buku paket dan lain sebagainya. Bahan dalam sumber belajar pengaplikasiannya digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas.

#### 3. Lingkungan

Lingkungan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar adalah lingkungan yang dapat memberikan suatu kondisi dalam belajar. Lingkungan dalam sumber belajar di bagi menjadi dua kelompok. Pertama, lingkungan yang dikhususkan untuk pembelajaran seperti ruang kelas, gedung sekolah, dan lain sebagainya. Kedua, lingkungan yang dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti museum dan lain sebagainya.

#### 4. Aktivitas

Aktivitas dapat disebut sebagai sumber belajar jika aktivitas tersebut adalah aktivitas yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat perpaduan antara teknik penyajian dan sumber belajar lainnya yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajarannya. Contoh aktivitas sebagai sumber belajar adalah seperti kegiatan diskusi, kerja kelompok, mengamati, dan aktivitas – aktivitas lainnya.

#### 5. Alat dan perlengkapan

Sumber belajar dalam bentuk alat dan perlengkapan adalah yang dapat dimanfaatkan untuk produksi atau pelengkap bagi sumber belajar lainnya. Contoh dari alat dan perlengkapan sebagai sumber belajar adalah seperti adanya komputer atau laptop untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang berbasis komputer, atau pembuatan program .

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat berpengaruh pada pendidikan di sekolah, maka penggunaan sumber belajar juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut agar siswa juga dapat terus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan, pembelajaran yang semulanya hanya menggunakan ceramah (guru berperan aktif) menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima apa yang disampaikan guru, menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tentunya memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran dan untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, entah itu sarana yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungannya, alat ataupun komunikasinya. Begitu juga dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan sarana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Kasiani, 2023).

#### **D. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pembelajaran PAI**

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan sumber informasi internet akan sangat membantu dan memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam pembelajaran tak terkecuali pembelajaran PAI. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet adalah dengan mudahnya mengakses ke perpustakaan, akses ke pakar, pencarian data, kolaborasi, dan lain sebagainya. Internet juga dapat digunakan sebagai sumber alternatif selain buku guna memudahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak mungkin, dengan internet juga guru dapat melakukan kerjasama dengan pengajar luar negeri dan mendapat berbagai manfaat lainnya.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses secara online sumber belajar dan berbagai informasi. Menurut Hardjito, peran internet bagi pelajar adalah untuk mengembangkan daya ataupun kemampuan berfikir kritisnya yaitu sebagai berikut (Sasmita, 2020):

1. Akses ke sumber informasi  
Sebelum adanya internet, salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah terbatasnya akses ke sumber informasi. Perpustakaan konvensional merupakan sumber informasi yang tidaklah murah, banyak buku yang harus dibeli dengan harga yang mahal. Akibatnya, banyak perpustakaan yang tidak memiliki informasi yang lengkap. Dengan adanya internet, memungkinkan siswa untuk mengakses pada sumber informasi yang banyak tersedia secara online. Contohnya Kitab atau buku PAI yang mungkin sulit untuk di cari dan didapatkan akan sangat mudah ditemukan dengan internet, siswa atau guru dapat mengunduhnya dalam bentuk pdf dan lain sebagainya, dengan begitu sumber belajar akan menjadi lebih lengkap dan luas.
2. Akses ke pakar  
Adanya internet dapat dikatakan telah menghilangkan batas antara ruang dan waktu sehingga sangat memungkinkan bagi peserta didik di suatu tempat dapat berkomunikasi dengan seorang pakar atau ahli di tempat lain.
3. Media kerjasama  
Kolaborasi atau kerjasama antara pihak – pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan dapat terjalin dengan mudah dan lebih efisien. Peserta didik juga dapat berdiskusi dan bertukar informasi mengenai pelajaran dengan peserta didik lain di berbagai tempat. Dengan begitu mereka akan mengalami perkembangan dalam kemampuan dan wawasan yang dapat membantu berfikir kritis.

#### **KESIMPULAN**

Media dan sumber pembelajaran sangat penting dipahami dan digunakan guru agama islam dalam melaksanakan pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman bersifat verbalis dari peserta didik dapat

diminimalisasikan. Dewasa ini guru tidak hanya dituntut menggunakan media pembelajaran tetapi juga mampu merancang media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual.

Sumber belajar merupakan sebuah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk guna membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Adapun sumber belajar dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber belajar yang direncanakan (*resource by design*) dan sumber belajar yang sudah tersedia (*resource by utilization*). Sumber belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu manusia, bahan, lingkungan, aktivitas, alat dan perlengkapan. Pada zaman yang milenial seperti saat ini pemanfaat internet sebagai sumber belajar sangat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran tak terkecuali pembelajaran PAI. Internet juga dapat digunakan sebagai sumber alternatif selain buku guna memudahkan siswa untuk mencari informasi sebanyak mungkin. Selain itu peran internet bagi pelajar dapat memudahkan dalam akses ke sumber informasi, akses ke pakar, bahkan media kerjasama.

## REFERENCES

- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. "*Media Pembelajaran*". (Jakarta: Ciputat Press)
- Elan dan Cecep. "*Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran*". Jurnal edukasi nono formal. 3(2). 2022
- Hadi, sutrisno. 2002. "*Metode Reserch*". (Yogyakarta: Andi offset)
- Hasanah, Asmuki. 2020. "*Pusat Sumber Belajar PAI Dalam Dunia Pendidikan; Sebuah Kajian Kritis Dan Pengembangannya*". 5(1). Juli.
- Hamalik, oemar. 1985. "*Media Pendidikan*". (Bandung: Alumni)
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. "*Perencanaan pengajaran*". (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kasiani, Dewi. 2023. "*Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar*". Jurnal kualitas pendidikan 1(2)
- Mahyuni, ilza. 2007. "*Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris*". (Bandung: Lubuk Agung)
- Sadiman, Arief, dkk. 2005. "*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sardiman. 2007. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sasmita, Rimba Sastra. 2020. "*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*". 2(1)
- Sulistiyani, Tiya. 2020. "*Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Pendidikan Islam. 7(1)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1